

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN INVENTORY TURNOVER (ITO) TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2022

Sulistiono¹, Basyiruddin Nur²

^{1,2}Program Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

Email: ac7nyulis@yahoo.com

Abstract: This research purposes to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and inventory turnover on net profit margins in food and beverage subsector industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period as many as 10 (ten) companies. This research method uses quantitative with data collection methods using purposive sampling. Disclosure of financial performance, management is expected to improve company performance. The results of this study obtained the results that (1) the significance value of the current ratio is 0.525 greater than 0.05 ($0.525 > 0.05$) so that it can be concluded that the current ratio has no effect on the net profit margin; (2) the significance value of the debt to equity ratio is 0.255 greater than 0.05 ($0.255 > 0.05$) so it can be concluded that the debt to equity ratio has no effect on the net profit margin; (3) the inventory turnover significant value is 0.677 greater than 0.05 ($0.677 > 0.05$) so it can be concluded that inventory turnover has no effect on the net profit margin; (4) Together the significance value of the current ratio is 0.073, the significance value of the debt to equity ratio is 0.050 and the significance value of inventory turnover is 0.346, where the values of the three variables namely the current ratio and inventory turnover have values above 0.05 ($0.073 > 0.05$ and $0.346 > 0.05$), while the debt to equity ratio has a value equal to 0.05 so it can be concluded that together the current ratio, debt to equity, and inventory turnover has no effect on the net profit margin.

Keywords: current ratio (cr); debt to equity ratio (der); inventory turnover (ito); and net profit margin

PENDAHULUAN

Manajemen dalam mengelola perusahaan acapkali dihadapkan pada berbagai masalah yang harus diambil keputusan untuk penyelesaiannya yang disesuaikan dan mempertimbangkan dengan tujuan saat ini serta prospek bisnis di masa depan. Manajemen memiliki tanggung jawab atas informasi perusahaan yang dapat dipercaya.. Informasi tersebut berupa informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan yaitu laba perusahaan. Menurut Septiyarina (2019) "laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Jadi

tujuan utama suatu dari suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk memperoleh laba. Pada tahun 2020 hingga akhir 2021 dunia dan khususnya di Indonesia terdampak wabah penyakit Covid-19 yang tentunya berdampak pada operasional perusahaan dalam memperoleh laba atau cenderung mengalami penurunan bahkan tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian.

Berikut ini data laba beberapa perusahaan pada sektor usaha makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh pada periode tahun 2018-2022 :

Tabel 1
Data Laba Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Campina Ice Cream Tbk. (CAMP)	61.947	76.759	44.046	99.279	121.257
2	PT Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND)	318.113	366.863	205.589	351.470	382.105
3	PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)	63.262	130.756	132.772	180.712	195.599

4	PT Garudafood Putra Putri Tbk. (GOOD)	425.482	435.766	245.104	492.638	521.714
5	PT Indofood CBP Sukses Tbk. (ICBP)	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569
7	PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)	1.760.434	25.026.739	2.098.169	1.211.053	1.970.064
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)	127.171	3.337.022	168.629	283.603	432.248
9	PT Siantar Top Tbk. (STTP)	199.658	3.512.509	628.629	617.574	624.524
10	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ)	701.607	6.223.057	1.109.666	1.276.793	965.486

Pertumbuhan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman atau konsumsi mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Perkembangan yang baik tersebut dapat memberikan dampak terhadap kekayaan atau total aset perusahaan. Peningkatan atau penurunan total aset perusahaan perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Penyajian laporan keuangan yang handal tentu menjadi perhatian yang cukup serius perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Kepentingan manajemen dalam menganalisis laporan keuangan sangat besar, karena hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk membuat keputusan. Analisis rasio berdasarkan data laporan keuangan memungkinkan untuk menentukan hasil yang telah dicapai serta untuk dapat melihat sisi lemah perusahaan. Perusahaan melakukan analisa dan evaluasi atas laporan keuangan untuk mengukur kinerja di masa lalu yang dapat digunakan untuk memprediksi laporan keuangan dan kinerja keuangan dimasa mendatang (Putra, Darwis, & Priandika, 2021). Dengan analisis rasio laporan keuangan, manajemen dan pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat menilai kondisi keuangan dan operasi perusahaan. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan (Kasmir, 2019). Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukur keberhasilan suatu perusahaan adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Bilamana perusahaan dalam memperoleh *Net Profit Margin* semakin tinggi, tentu Investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena perusahaan telah menunjukkan kinerja yang baik (Auliya dan Alwi, 2022). Menurut Nina Shabrina (2020), Adapun tujuan *net profit margin* antara

lain untuk menghitung dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (laba bersih setelah pajak).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling theory* menghasilkan informasi yang memberikan sinyal oleh manajer untuk mengurangi informasi asimetris. Sinyal dari perusahaan yang positif akan direspon dengan baik oleh penyedia dana (investor dan kreditor). Menurut Zulkifli (2018) teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai laporan keuangan. Menurut Sekar Arum dan Ida (2020) teori sinyal merupakan suatu langkah yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk terhadap investor berhubungan dengan bagaimana manajemen menilai prospek dari perusahaan tersebut. Keterkaitan penelitian ini dengan teori sinyal yaitu terletak pada rasio keuangan, yang merupakan indikator mikro ekonomi, yang mana akan menjadi sinyal dan diprediksi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga rasio keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) “Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain”. Menurut Yuniningsih (2018) “Rasio

keuangan yaitu membandingkan antar data laporan keuangan yang ada dalam laporan keuangan yang berasal dari neraca, laporan laba rugi atau penggabungan dari kedua laporan tersebut yang sesuai dengan tujuan piah yang membutuhkan. Secara umum dapat dijelaskan bahwa alat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan yaitu proses pemantauan dan pengamatan rasio-rasio yang dimuat dalam laporan keuangan, meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas disebut analisis rasio keuangan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari perspektif keuangan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba (Harun & Jeandry, 2018). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* yaitu membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir 2019). Menurut Hayati et al (2019) *net profit margin* merupakan rasio yang dapat mengukur suatu tingkat keuntungan dalam mengelola perusahaan pada tingkat penjualan.

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, termasuk hutang kepada pihak ketiga (Kasmir 2019). Menurut Yuniningsih (2018), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur mengenai kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang yang akan jatuh tempo. Sehingga rasio ini menjadi penting bagi manajemen atau pihak vendor yang menawarkan pembelian dengan kredit. Rasio likuiditas dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *current ratio* (rasio lancar). Menurut Kasmir (2019) "*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mebayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditaguh secara keseluruhan".

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Septiana (2019), rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya pada akhir hubungan kerja. Metode Septiana (2019) untuk mengukur solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan permodalan perusahaan yang mampu menutup seluruh utang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasionya, semakin kecil modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman. Bagi perusahaan, jumlah utang tidak boleh melebihi ekuitas, agar biaya tetap tidak terlalu tinggi. Dalam pendekatan konservatif, jumlah utang maksimum sama dengan ekuitas, yang berarti jumlah maksimum utang terhadap ekuitas adalah 100%.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019), "rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva. Atau bisa juga dikatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (efisiensi)". Rasio aktivitas dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *inventory turnover ratio* (rasio perputaran persediaan). Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam perusahaan di dalam persediaannya bergerak keluar masuk perusahaan dalam suatu periode.

Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh oleh Tiurma et al (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalvy dan Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan *current ratio* (CR) terhadap *net profit margin*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratih Amelia dan Nitema Gulo (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalvy dan Sunarto (2021) bahwa terdapat pengaruh secara signifikan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *net profit margin*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Randhy Agusentoso (2020) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan, terhadap *net profit margin*.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana

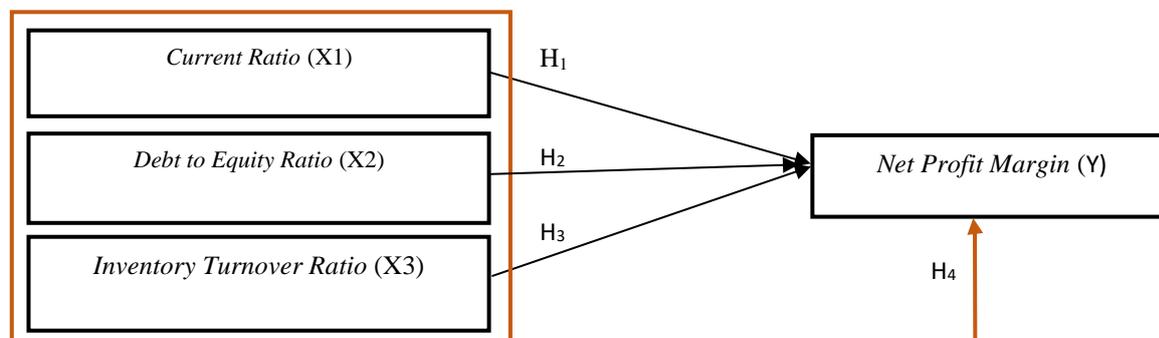
rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, Sugiyono (2021)

H1 : Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *net profit margin* (NPM)

H2 : Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *net profit margin* (NPM)

H3 : Pengaruh *inventory turnover ratio* (ITO) terhadap *net profit margin* (NPM)

H4 : Pengaruh CR, DER dan ITO secara simultan terhadap *net profit margin* (NPM)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode dengan berdasarkan data konkrit dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur menggunakan statistik untuk memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2021). Menurut Hardani (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana dan uji parsial. Menurut Ghozali (2018) uji koefisien korelasi digunakan untuk membuktikan hipotesis dua variabel. Korelasi positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah dimana kenaikan variabel bebas (*independent variable*) dimana akan diikuti kenaikan variabel terikat (*dependent variable*). Sedangkan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji regresi linear sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang memberikan laporan keuangan secara komprehensif. *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan atau dengan kriteria tertentu (Sujarweni, 2020) Total ukuran sampel penelitian ini mencapai 50 (10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). Terdapat lima variabel yang diamati yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover Ratio* (ITO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini terdapat satu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dimana variabel independen (bebas) yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *inventory turnover* (X3). Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu *net profit margin* (Y).

Tabel 2
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Net Profit Margin (Kasmir, 2019)	$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$
<i>Current Ratio</i> (Kasmir, 2019)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$

<i>Debt to Equity Ratio</i> (Kasmir, 2019)	DER = $\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
<i>Inventory Turnover</i> (Kasmir, 2019)	ITO = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$

Metode Analisis

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Dengan statistik deskriptif dapat dilihat nilai modus, median, mean, desil, nilai persentase, perhitungan distribusi data menggunakan mean dan standar deviasi (Sugiyono, 2019).

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2020) "Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak". Dalam menentukan normal atau tidak nya suatu data dilakukan dengan cara menguji nilai alpha dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila nilai probability lebih dari 0.05, maka data dikatakan berdistribusi normal.
2. Bila nilai probability kurang dari 0.05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikoliniesritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas dalam model yang memiliki kesamaan antar variabel bebas. Kesamaan variabel independen menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Pengujian ini juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh setiap subtes variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1 dan 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2020).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Sujarweni, 2020). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat

dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik sebaran data yaitu di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik sebaran data tidak terkumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Sebaran titik-titik data tidak boleh menggambarkan pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Sebaran titik-titik data memiliki pola.

d) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier kesalahan confounding pada periode t confounding error pada periode t-1 (sebelum). Autokorelasi muncul karena ini pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu saling berhubungan. model regresi regresi tanpa autokorelasi adalah baik (Ghozali, 2018).

e) Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) terutama mengukur berapa lama kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika Nilai *Adjusted R Square* kecil berarti kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati satu, maka variabel independen menyediakan hampir segalanya informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi dalam variabel dependen. Jika dalam uji empiris menghasilkan nilai *Adjusted R Square* yang negatif, maka nilai *Adjusted R Square* yang disamakan dengan nilai 0 (nol) (Ghozali, 2018).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t statistik merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial individu untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual mempengaruhi

variable terikat (Y) (Sujarweni, 2020). Pendapat (Ghozali, 2018), dasar pengambilan keputusan Uji-t sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis tidak diterima atau ditolak. Hipotesis tidak diterima atau ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Hipotesis dapat diterima memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	1,07	13,31	3,4446	3,10813
DER	50	,12	1,25	,5776	,34469
ITO	50	2,39	22,09	6,9156	3,94148
NPM	50	,03	,19	,0952	,04381
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Penelitian , 2023

- a. Dari 50 sampel analisis penelitian perusahaan yang memiliki CR paling rendah (*minimum*) adalah INDF yaitu sebesar 1,07 pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR paling tinggi (*maximum*) adalah CAMP yaitu sebesar 13,31 pada tahun 2021. CR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4446 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,10813.
- b. Dari 50 sampel analisis penelitian perusahaan yang memiliki DER paling rendah (*minimum*) adalah CAMP yaitu sebesar 0,12 pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER paling tinggi (*maximum*) adalah GOOD yaitu sebesar 1,25 tahun pada tahun 2020. DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5776 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,34469.
- c. Dari 50 sampel analisis penelitian perusahaan yang memiliki ITO paling

rendah (*minimum*) adalah CAMP yaitu sebesar 2,39 pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO paling tinggi (*maximum*) adalah ROTI yaitu sebesar 22,09 tahun pada tahun 2018. ITO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,9156 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,94148.

- d. Dari 50 sampel analisis penelitian perusahaan yang memiliki NPM paling rendah (*minimum*) adalah DMND yaitu sebesar 0,03 pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki NPM paling tinggi (*maximum*) adalah ULTJ yaitu sebesar 0,19 tahun pada tahun 2020 dan 2021. NMP memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,952 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,4381.

2) Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Tabel 4.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04165476
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,075
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai residual untuk seluruh variabel pada pengujian Kolmogorov Smirnov Tes terdistribusi normal dengan signifikansi sebesar 0,200 dimana syarat uji

normalitas bisa dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Dengan demikian uji normalitas sudah memenuhi syarat dan penelitian bisa dilanjutkan.
b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,148	,025		5,821	,000		
	CR	-,005	,003	-,330	-1,832	,073	,607	1,647
	DER	-,044	,022	-,348	-2,012	,050	,656	1,524
	ITO	-,002	,002	-,141	-,952	,346	,900	1,111

a. Dependent Variable: NPM
Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* adalah lebih besar dari nilai 0,10. Nilai VIF dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan

Inventory Turnover menunjukkan nilai kurang dari 10. Jadi kesimpulannya adalah bahwa hasil pengujian data tidak terjadi multikolinieritas.

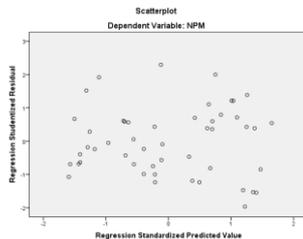
c. Uji Auto Korelasi

Tabel 6.
Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,310 ^a	,096	,037	,04299	1,975

a. Predictors: (Constant), ITO, DER, CR
b. Dependent Variable: NPM
Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,975, yang selanjutnya nilai DW tersebut kemudian dibandingkan dengan syarat bahwa nilai DW terletak di atas -2 dan di bawah 2. Sehingga



Gambar 2. Grafik Scatterplot

kesimpulannya bahwa hipotesis diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Sesuai pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah, tidak membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3) Uji Hipotesis

a. *Current Ratio (CR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 7.
Uji R Square I
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,092 ^a	,008	-,012	,04408

a. Predictors: (Constant), CR
Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar -0,12 atau -12% atau disebut sebesar 0%. Artinya bahwa *CR* berpengaruh terhadap *NPM*

sebesar 0%, sedangkan sebesar 100% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 8.
Uji Hipotesis 1 (H1)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,100	,009		10,652	,000
	CR	-,001	,002	-,092		

a. Dependent Variable: NPM
Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,525 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap *NPM* sehingga hipotesis (H1) tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiurma et al (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*,

namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shalvy dan Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap *net profit margin*.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 9.
Uji R Square II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,027	,007	,04366

a. Predictors: (Constant), DER
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,007 atau 0,70%. Artinya bahwa *DER* berpengaruh terhadap *NPM* sebesar 0,70%, sedangkan sisanya sebesar 99,30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 10.
Uji Hipotesis 2 (H2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,107	,012		8,834	,000
	DER	-,021	,018	-,164	-1,153	,255

a. Dependent Variable: NPM
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,255 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,255 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *NPM* sehingga hipotesis (H2) tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Amalia dan Nitema Gulo (2021) yang

menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Begitu pula dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalvy dan Sunarto (2021) bahwa terdapat pengaruh secara signifikan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *net profit margin*.

c. *Inventory Turnover (ITO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 11.
Uji R Square III
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,060 ^a	,004	-,017	,04418

a. Predictors: (Constant), ITO
Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar -0,017 atau -1,7% atau disebut 0% yang berarti bahwa variabel

ITO berpengaruh *NPM* sebesar 0% dan sisanya sebesar 100% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 12.
Uji Hipotesis 3 (H3)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,100	,013		7,852	,000
	ITO	-,001	,002	-,060	-,419	,677

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,677 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,677 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ITO* tidak berpengaruh terhadap *NPM* sehingga hipotesis (H3) tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Randhy Agusentoso (2021) yang menyatakan bahwa *inventory turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.

- d. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Inventory Turnover (ITO) Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 13.
Uji R Square IV

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,310 ^a	,096	,037	,04299

a. Predictors: (Constant), *ITO*, *DER*, *CR*
Sumber : Data yang diolah (2023)

Pada tabel 13 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,037 atau 3,70%. Artinya bahwa *CR*, *DER*, dan *ITO*

berpengaruh terhadap *NPM* sebesar 3,70%, sedangkan sisanya sebesar 96,30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 14.
Uji Hipotesis 4 (H4)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,148	,025		5,821	,000
	<i>CR</i>	-,005	,003	-,330	-1,832	,073
	<i>DER</i>	-,044	,022	-,348	-2,012	,050
	<i>ITO</i>	-,002	,002	-,141	-,952	,346

a. Dependent Variable: *NPM*
Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Pada tabel 14 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *CR* yaitu sebesar 0,073, nilai signifikansi *DER* yaitu sebesar 0,050, dan nilai signifikansi *ITO* yaitu sebesar 0,346, dimana nilai dari ketiga variabel tersebut *CR* dan *ITO* yang memiliki nilai di atas 0,05 ($0,073 > 0,05$ dan $0,346 > 0,05$), sedangkan *DER* memiliki nilai sama dengan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *CR*, *DER*, dan *ITO* tidak berpengaruh terhadap *NPM*.

PENUTUP Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1) nilai signifikansi *current ratio* yaitu 0,525 lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$) sehingga

dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2) nilai signifikansi *debt to equity ratio* yaitu 0,255 lebih besar dari 0,05 ($0,255 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H3) nilai signifikansi *inventory turnover* yaitu 0,677 lebih besar dari 0,05 ($0,677 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H4) secara bersama-sama nilai signifikansi *current ratio* yaitu 0,073, nilai signifikansi

debt to equity ratio yaitu 0,050 dan nilai signifikansi *inventory turnover* yaitu 0,346, dimana nilai dari ketiga variabel tersebut yaitu *current ratio* dan *inventory turnover* memiliki nilai di atas 0,05 ($0,073 > 0,05$ dan $0,346 > 0,05$), sedangkan *debt to equity ratio* memiliki nilai sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya peneliti diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya selain *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* dalam mengukur pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Kemudian peneliti selanjutnya dapat memperluas perolehan data, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor industry makanan dan minuman.
2. Bagi manajemen diharapkan dapat memberikan suatu evaluasi atas kinerja perusahaan yang menjadi variabel dan indicator dari penelitian ini, agar dapat memperoleh hasil yang baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusentosa Randhy (2020), “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017”, Jurnal Ekonomi Efektif Vol.2, mendeley
- Ahyar, Hardani, and Dkk. (2020). “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif “. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Aldila Septiana M, P. (2019). “Analisis Laporan Keuangan”. Duta Media Publishing.
- Auliya Nurrabithatu dan Alwi (2022), “Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Temas Tbk”, Journal Of Social Research (JOSR). mendeley
- Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Syntax Transformation Vol. 2 p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN : 2721-2769
- Gui Shalvy dan Sunarto Wage (2021). “Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal eCo-Buss Vol.4 No.2
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)”. Cetakan ke VIII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi, 5(2), 122–137. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/trust/article/view/960/718>
- Hayati, Keumala, Simbolon, Antonius K. A. P., Situmorang, Sonya, Haloho, Iyuslina, & Tafonao, Iman Kristiani. (2019). “Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 3(1), 133–139. Google Scholar
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Putra, Mirza Wijaya, Darwis, Dedi, & Priandika, Adhie Thyo. (2021). “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah)”. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 1(1), 48–59. Google Scholar
- Sabrina Nina (2020). “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. (Periode 2008-2017)”, Jurnal Semarak Vol. 3 No. 2, mendeley
- Saraswati Sekar Arum Mitra dan Ida Nurhayati (2020). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol. 15 pp. 241-254
- Septiyarina, Pipit. (2019). “Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba”. Jurnal Riset Akuntansi 11(1). doi: 10.34010/jra.v11i1.1617.

- Sugiyono. (2021). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*. Bandung: ALFABETA.
- Spence Michael. (1973). *“Job Market Signaling”*. The Quarterly Journal of Economics, Vol.87. pp.355-374.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *“Metode Penelitian Bisnis Ekonomi”*.Pustaka Baru Press.
- Tiurma Monica Lumban Gaol, Putri Masriulina Sianturi, Romestika, Sulaiman Nasution, Thomas Firdaus Hutahaeon (2021), *“Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Blue Chip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”*, Vol.2, www.jurnal.bundamedia group.co.id/index.php/sosek
- Yuniningsih. (2018). *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Zulkifli. (2018). *“Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.”* Jurnal Ekonomi XXIII (02): 175–89.